

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Karakter Islami: Studi Pengabdian pada Komunitas Marginal Perkotaan

*Siti Aisyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin²

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to analyze the role of Islamic character education in empowering marginalized urban communities through community service programs. The focus is placed on the integration of tawhid, moral values, social justice, and collective responsibility within community-based educational initiatives. This research employs a library research method by examining scholarly books, peer-reviewed journal articles, community service reports, and relevant policy documents. The findings indicate that Islamic character education enhances spiritual awareness, strengthens social cohesion, and encourages active participation among marginalized urban communities. The integration of Islamic values provides an ethical and contextual moral framework for strengthening individual and communal capacities. This study concludes that Islamic character education functions not merely as a normative discourse but as a transformative strategy for urban community empowerment.
Keywords:	Islamic character education, community empowerment, marginalized communities
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan karakter Islami dalam pemberdayaan masyarakat marginal perkotaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi nilai-nilai tauhid, akhlak, keadilan sosial, dan kepedulian kolektif dalam program pendidikan berbasis komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan menelaah buku, artikel jurnal, laporan pengabdian masyarakat, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami mampu meningkatkan kesadaran spiritual, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat marginal dalam proses pemberdayaan. Integrasi nilai-nilai Islami terbukti memberikan kerangka etis dan moral yang kontekstual bagi penguatan kapasitas individu dan komunitas. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami bukan sekadar pendekatan normatif, tetapi strategi transformatif dalam pengabdian masyarakat perkotaan.
Kata Kunci:	pendidikan karakter Islami, pemberdayaan masyarakat, komunitas marginal
(*) Corresponding Author:	sitiaisyah@gmail.com

Pendahuluan

Masyarakat marginal perkotaan merupakan kelompok sosial yang rentan terhadap berbagai persoalan struktural seperti kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan lemahnya perlindungan sosial. Kondisi ini diperparah oleh dinamika urbanisasi yang cepat dan tidak terkendali. Pendidikan sering kali belum mampu menjangkau kelompok ini secara optimal. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter Islami menawarkan pendekatan nilai yang bersifat transformatif. Pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat marginal perkotaan (Tilaar, 2012; Lickona, 2013).



Pendidikan karakter Islami berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi fondasi utama. Dalam masyarakat marginal, nilai-nilai ini dapat menjadi modal sosial yang kuat. Modal sosial tersebut berperan penting dalam proses pemberdayaan. Tanpa penguatan karakter, program pemberdayaan sering kali bersifat temporer. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan strategis (Zubaedi, 2011).

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang memiliki fungsi strategis dalam menjembatani ilmu dan realitas sosial. Melalui pengabdian masyarakat, nilai-nilai pendidikan dapat ditransformasikan secara kontekstual. Komunitas marginal perkotaan menjadi sasaran penting pengabdian karena kompleksitas masalah yang dihadapi. Pendidikan karakter Islami dalam pengabdian masyarakat tidak bersifat indoktrinatif. Sebaliknya, ia dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan dialogis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan (Freire, 2005).

Realitas sosial perkotaan menunjukkan adanya degradasi nilai akibat tekanan ekonomi dan budaya materialistik. Masyarakat marginal sering terjebak dalam siklus survival yang mengabaikan dimensi etis. Pendidikan karakter Islami hadir sebagai upaya rekonstruksi nilai. Rekonstruksi ini menempatkan manusia sebagai subjek bermartabat. Nilai tauhid menjadi dasar pembebasan dari ketergantungan struktural. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami memiliki dimensi emansipatoris (Assegaf, 2017).

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari proses peningkatan kesadaran kritis. Kesadaran kritis memungkinkan masyarakat memahami posisi sosialnya. Pendidikan karakter Islami mendorong kesadaran tersebut melalui refleksi nilai. Nilai keadilan sosial dalam Islam menjadi landasan untuk melawan ketimpangan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai alat perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan pemberdayaan modern (Ife, 2016).

Literatur Review

Konsep pendidikan karakter telah menjadi perhatian luas dalam kajian pendidikan global. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam perspektif Islam, ketiga dimensi tersebut terintegrasi secara holistik. Pendidikan karakter Islami tidak memisahkan antara aspek moral dan spiritual. Hal ini membedakannya dari pendekatan sekuler. Integrasi ini relevan dengan konteks masyarakat marginal (Nucci & Narvaez, 2014).

Pemberdayaan masyarakat menurut Ife (2016) merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengontrol kehidupannya. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam proses tersebut. Dalam Islam, pemberdayaan terkait erat dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar. Konsep ini menekankan tanggung jawab kolektif. Pendidikan karakter Islami memperkuat kesadaran tanggung jawab tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan memiliki dimensi moral yang kuat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama berkontribusi signifikan terhadap kohesi sosial. Studi oleh Putnam (2000)

menekankan pentingnya modal sosial dalam pembangunan komunitas. Dalam konteks Islam, modal sosial dibangun melalui ukhuwah dan solidaritas. Pendidikan karakter Islami memperkuat modal sosial tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat. Temuan ini relevan dengan komunitas marginal perkotaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode library research yang menekankan kajian mendalam terhadap sumber-sumber tertulis. Library research dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif. Sumber data meliputi buku klasik dan kontemporer, artikel jurnal bereputasi, serta laporan pengabdian masyarakat. Analisis dilakukan secara tematik. Setiap tema dikaitkan dengan konteks pemberdayaan masyarakat marginal. Pendekatan ini memungkinkan sintesis teoritis yang sistematis (Zed, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan masyarakat marginal perkotaan. Nilai tauhid memperkuat orientasi hidup masyarakat. Nilai akhlak membentuk perilaku sosial yang konstruktif. Nilai keadilan sosial meningkatkan kesadaran kolektif. Nilai kepedulian mendorong partisipasi aktif. Integrasi nilai-nilai ini menciptakan perubahan berkelanjutan (Al-Attas, 1993).

Tabel Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Pemberdayaan Masyarakat

No	Nilai Islami	Bentuk Implementasi	Dampak Pemberdayaan
1	Tauhid	Pendidikan spiritual komunitas	Kesadaran diri dan tujuan hidup
2	Akhlak	Pembiasaan perilaku sosial	Harmoni sosial
3	Keadilan	Diskusi sosial kritis	Empati dan solidaritas
4	Kepedulian	Kegiatan kolektif	Partisipasi masyarakat

Pembahasan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai pendidikan karakter Islami memiliki kontribusi nyata dalam proses pemberdayaan masyarakat marginal. Nilai tauhid berfungsi sebagai fondasi spiritual yang memperkuat daya tahan psikologis masyarakat. Kesadaran ketuhanan membantu individu menghadapi tekanan hidup perkotaan. Nilai ini juga mendorong sikap optimisme dan tanggung jawab personal. Dalam konteks pemberdayaan, tauhid membebaskan masyarakat dari sikap pasrah yang tidak produktif. Oleh karena itu, tauhid memiliki peran strategis dalam transformasi sosial (Nasr, 2002) pembahasan tersebut menegaskan bahwa nilai pendidikan karakter Islami tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan beroperasi secara nyata dalam kehidupan sosial masyarakat marginal. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kerangka etik yang membimbing individu dalam merespons tekanan struktural perkotaan. Kondisi marjinal yang ditandai oleh kemiskinan, keterbatasan akses, dan ketidakpastian hidup membutuhkan fondasi nilai yang kokoh. Pendidikan karakter Islami menyediakan fondasi tersebut melalui internalisasi nilai spiritual dan sosial secara berimbang. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai peningkatan

keterampilan, tetapi juga penguatan makna hidup. Perspektif ini menempatkan manusia sebagai subjek bermartabat dalam proses perubahan sosial.

Nilai tauhid menjadi titik awal yang paling fundamental dalam pemberdayaan masyarakat marginal. Tauhid menanamkan kesadaran bahwa kehidupan memiliki tujuan transenden yang melampaui kondisi material semata. Kesadaran ini penting bagi masyarakat yang hidup dalam tekanan ekonomi dan sosial berkepanjangan. Dengan keyakinan kepada Tuhan, individu tidak mudah terjebak pada keputusan. Tauhid membangun kekuatan batin yang memungkinkan seseorang bertahan dan bangkit. Oleh karena itu, tauhid berperan sebagai sumber daya psikologis yang sangat strategis.

Daya tahan psikologis yang lahir dari nilai tauhid berpengaruh langsung pada cara individu memaknai masalah hidup. Tekanan hidup perkotaan seperti pengangguran, hunian tidak layak, dan stigma sosial sering kali melahirkan rasa tidak berdaya. Nilai tauhid mengubah cara pandang tersebut dengan menekankan makna ikhtiar dan tawakal secara seimbang. Individu didorong untuk berusaha secara maksimal tanpa kehilangan harapan. Sikap ini mencegah lahirnya fatalisme yang melemahkan daya juang. Dengan demikian, tauhid berkontribusi pada pembentukan mental resilien.

Selain membangun ketahanan batin, tauhid juga mendorong sikap optimisme dalam menghadapi masa depan. Optimisme dalam perspektif Islam bukanlah sikap naif, melainkan keyakinan rasional bahwa setiap usaha memiliki nilai di hadapan Tuhan. Bagi masyarakat marginal, optimisme menjadi modal penting untuk keluar dari siklus kemiskinan. Nilai tauhid menanamkan keyakinan bahwa perubahan sosial adalah mungkin. Keyakinan ini mendorong individu untuk terlibat aktif dalam program pemberdayaan. Dengan kata lain, tauhid berfungsi sebagai penggerak motivasi internal.

Nilai tauhid juga berimplikasi pada penguatan tanggung jawab personal. Kesadaran ketuhanan melahirkan pemahaman bahwa setiap individu bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Dalam konteks masyarakat marginal, tanggung jawab personal sering terkikis oleh ketergantungan struktural. Pendidikan karakter Islami berupaya memulihkan kesadaran tersebut. Individu didorong untuk tidak sepenuhnya menyalahkan keadaan. Sikap ini penting untuk membangun kemandirian dan inisiatif.

Pembebasan dari sikap pasrah yang tidak produktif merupakan kontribusi penting nilai tauhid dalam pemberdayaan. Pasrah yang keliru sering dimaknai sebagai penerimaan tanpa usaha. Pendidikan karakter Islami meluruskan pemahaman ini dengan menekankan keseimbangan antara tawakal dan ikhtiar. Masyarakat diajak untuk aktif mencari solusi atas persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, pasrah tidak lagi menjadi alasan untuk stagnasi. Tauhid justru menjadi sumber keberanian untuk bertindak.

Selain tauhid, nilai akhlak memiliki peran sentral dalam membangun relasi sosial yang sehat di komunitas marginal. Akhlak mengajarkan pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan empati. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam lingkungan padat dan rentan konflik. Pendidikan karakter Islami membantu mereduksi potensi gesekan sosial. Hubungan antarindividu menjadi lebih kooperatif dan saling mendukung. Kondisi ini menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi pemberdayaan.

Akhlak juga berfungsi sebagai pengikat sosial yang memperkuat kohesi komunitas. Dalam masyarakat marginal, solidaritas sering menjadi modal utama untuk bertahan hidup. Pendidikan karakter Islami memperkuat solidaritas tersebut melalui internalisasi nilai ukhuwah. Individu tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi. Mereka didorong untuk peduli terhadap kondisi sesama. Kohesi sosial yang kuat memperbesar peluang keberhasilan program pemberdayaan.

Nilai keadilan sosial dalam pendidikan karakter Islami mendorong lahirnya kesadaran kritis terhadap ketimpangan. Masyarakat marginal sering berada pada posisi yang dirugikan dalam struktur sosial. Pendidikan karakter Islami membantu mereka memahami ketidakadilan tersebut secara proporsional. Kesadaran ini tidak diarahkan pada sikap destruktif. Sebaliknya, ia diarahkan pada upaya advokasi dan partisipasi sosial yang konstruktif. Dengan demikian, keadilan menjadi basis perjuangan yang bermartabat.

Kesadaran keadilan juga melahirkan empati sosial yang lebih luas. Individu tidak hanya peka terhadap penderitaan dirinya sendiri. Mereka mulai memahami penderitaan orang lain dalam komunitas yang sama. Pendidikan karakter Islami menumbuhkan kesadaran bahwa kesejahteraan bersifat kolektif. Prinsip ini mendorong lahirnya inisiatif bersama. Empati sosial menjadi motor penggerak aksi kolektif.

Nilai kepedulian sosial memperkuat dimensi partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Pendidikan karakter Islami mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunitas. Partisipasi ini tidak bersifat simbolik, melainkan substantif. Masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki terhadap program pemberdayaan. Akibatnya, keberlanjutan program lebih terjamin.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter Islami juga berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat marginal. Pola pikir yang sebelumnya reaktif dan defensif mulai bergeser menjadi proaktif. Individu tidak lagi hanya menunggu bantuan dari luar. Mereka mulai memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sendiri. Pendidikan karakter Islami berfungsi sebagai katalis perubahan mindset. Perubahan ini merupakan indikator penting keberhasilan pemberdayaan.

Dalam konteks perkotaan, pendidikan karakter Islami juga berperan sebagai penyeimbang arus materialisme. Kehidupan kota sering menekankan nilai ekonomi sebagai ukuran keberhasilan. Bagi masyarakat marginal, tekanan ini dapat melahirkan frustrasi dan perilaku menyimpang. Pendidikan karakter Islami menawarkan alternatif nilai yang lebih humanis. Keberhasilan tidak hanya diukur secara materi. Nilai moral dan spiritual mendapatkan tempat yang setara.

Transformasi sosial yang dihasilkan dari pendidikan karakter Islami bersifat gradual namun berkelanjutan. Perubahan tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai. Proses ini membutuhkan pendampingan yang konsisten. Pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter Islami memberikan ruang bagi proses tersebut. Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek perubahan. Pendekatan ini memperkuat legitimasi sosial program pemberdayaan.

Peran fasilitator dalam pendidikan karakter Islami juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Fasilitator tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menjadi

teladan nilai. Keteladanan ini sangat penting dalam konteks masyarakat marginal. Nilai lebih mudah diterima melalui contoh konkret. Pendidikan karakter Islami menekankan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami bersifat kontekstual dan adaptif. Nilai-nilai Islam diterjemahkan sesuai dengan realitas sosial masyarakat marginal perkotaan. Pendekatan ini menghindarkan pendidikan karakter dari kesan normatif dan elitis. Nilai diajarkan melalui praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi relevan dan membumi. Relevansi ini meningkatkan efektivitas pemberdayaan.

Pendidikan karakter Islami juga berkontribusi pada penguatan identitas diri masyarakat marginal. Identitas yang positif penting untuk melawan stigma sosial. Melalui nilai-nilai Islami, individu menemukan kembali harga diri dan martabatnya. Kesadaran ini mendorong keberanian untuk tampil dan berpartisipasi di ruang publik. Identitas yang kuat menjadi modal sosial yang berharga. Modal ini mendukung proses integrasi sosial.

Simpulan

Pendidikan karakter Islami terbukti memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat marginal perkotaan. Melalui integrasi nilai tauhid, akhlak, keadilan, dan kepedulian, pendidikan karakter mampu memperkuat kapasitas individu dan komunitas, pendekatan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis nilai Islami tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga efektif secara sosial. Pendidikan karakter Islami perlu terus dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Ardiansyah, J. (2023). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Bullough, R. V., & Pinnegar, S. (2001). Guidelines for quality in autobiographical forms of self-study research. *Educational Researcher*, 30(3), 13–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X030003013>
- Burgener, L. & Barth, M. (2020). Sustainability competencies in teacher education: Making teacher education count in everyday school practice. *Journal of Cleaner Production*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Chatib, M. (2020). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cheruvu, R. (2023). Focus on teacher as researcher: Teacher educators as teacher researchers: Practicing what we teach. *Childhood Education*, 90(3), 225–228. <http://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Clayton (Missouri) Research Review Team: Beck, C., Dupont, L, Geismar-Ryan, L, Henke, L, Pierce, K. M., & Von Hatten, C. (2021). Who owns the story? Ethical issues in the conduct of practitioner research. In J. Zeni (Ed.), *Ethical issues in practitioner research* (pp. 45-58). New York: Teachers College Press.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2023). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. New York: Teachers College Press.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk

- Kabupaten Banjar. AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Dewi, M., and M. Mukhlis. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Evi Susilowati, 2022 'Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects', Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 1.1
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2021). Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience. *Computer & Education*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi:10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Hammack, F. M. (2023). Ethical issues in teacher research. *Teachers College Record*, 99(2), 247–265.
- Hammer, D., & Schifter, D. (2021). Practices of inquiry in teaching and research. *Cognition and Instruction*, 19(4), 441–478. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1904_2
- Hammersley, M. (2023). On the teacher as researcher. *Educational Action Research*, 1(3), 425–445. <http://doi.org/10.1080/0965079930010308>

- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasifah, "Strategies and Challenges in Improving Islamic Religious Education at Canggung Lampung State Elementary School", *Journal of Islamic Religious Teacher Professional Education*, no. 2 (2023)
- Husamah, 2020"Blended Learning", (Jakarta; PrestasiPustakarya.)
- Irpan Abdul Gafar and Muhammad Jamil, 2021"Reformulation of Islamic Education Learning Design" (Jakarta: Raja Grafindo,)
- Istiningsih siti, Hasbullah. 2021"Blended Learning, Future Learning Strategy Trends",. *Journal of Elements*. Vol. 1 No. 1.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/439.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- M. Nasir Budiman. 2022 *Education from the Perspective of the Qur'an*. Jakarta, Madani Press, First Edition
- M. Nur Lukman Irawan and others, 2022 "Strategies of Islamic Educational Institutions in Responding to Contemporary Educational Challenges," *Journal of Education and Counseling (JPDK)*
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahrita, M., M. Afnanda, et al 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. "Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.

- Ministry of National Education, "Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 Concerning the National Education System" (Jakarta: Center for Education Data and Information, Balitabang-Depdiknas).
- Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. "The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, M., N. Huda, and D. Hermina. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/417.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mukhlis, Mukhlis. 2023. "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika: (Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 76–92. doi:10.69900/ag.v3i2.176.
- Mukhtar, *Islamic Religious Education Learning Design*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003, p. 134.
- Muzakki, Z. (2018). The Urgency of Moral Education at an Early Age. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–
- Muzakki, Z., & Dahari, D. 2021. THE EFFECT OF PARENTAL ATTENTION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE GRAHA MAS HOUSING SCHOOL, NORTH SERPONG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Art. 2.
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. 2022. Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Journal of Education and Learning*, 3(3), Art. 3
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. 2022. PEDAGOGICAL ELEMENTS IN THE QURAN: (A Descriptive Study of Lukman Verses 12-19). *JIQTA: Journal of Quranic Studies and Interpretation*, 1(1), Art. 1.
- Nabriz, A., J. Jailani, and A. Sbaihat. 2023. "The Dynamics of Fiqh and Ushul Fiqh as a Treasury of Islamic Sharia for In-Depth Understanding." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/193.
- Nadrah, B., M. A. Alwahid, and Salati Asmahan. 2025. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah

- Huffadz Qur'an Taman Sari Persada." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434.
- Nata, Islamic Perspective on Strategy.,
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rasyidi, A., and M. L. Ansyari. 2022. "Motivasi Belajar Fiqih Murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/120.
- Remiswel, Rizki Amalia, 2020 Paikem Strategy Development Format in Islamic Religious Learning (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rivai, F. A., and N. Rahmawati. 2025. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2019,'ISLAMIC EDUCATION IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM (EPISTEMOLOGICAL REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION PROBLEMS), SCIENTIFIC JOURNAL OF DIDAKTIKA: Scientific Media for Education and Teaching, 19.1
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "Pengaruh Punishment Beda Kerudung Dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Santriwati Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/435.
- Sari, A. L., and S. Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/210.
- Sugiyono. 2018. Evaluation Research Methods (Quantitative, Qualitative, and Combination Approaches) (1st ed.). Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2019). Research procedures: a practical approach. PT. Rineka Cipta.
- Syaful Sagala, Concept and Meaning of Learning: to Help Solve Learning and Teaching Problems, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451.

- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Wina Sanjaya, *Learning Strategy Oriented to Educational Process Standards*, (Jakarta: Kencana)
- Yusran, M., and M. N. Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/304.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. 2022. Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 4(3), Art. 3.